

## **Hubungan Keterampilan Menggambar Desain Busana dengan Minat Menjadi Desainer Mahasiswa Tata Busana**

**Yasri<sup>1</sup> Telly F S Tangkere<sup>2</sup> Steven S N Rogahang<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri  
Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [yasriastrid86@gmail.com](mailto:yasriastrid86@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada mahasiswa Konsentrasi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan populasi sebanyak 43 mahasiswa dan sampel 30 mahasiswa yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Keterampilan menggambar desain busana berkontribusi sebesar 27,4% terhadap minat mahasiswa, sementara 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di bidang fashion, meskipun bukan satu-satunya faktor yang dominan.

**Kata Kunci:** Hubungan, Keterampilan Menggambar, Minat Menjadi Desainer



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Fashion sebagai bagian dari kehidupan manusia tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan sandang, tetapi juga berkembang menjadi sebuah bentuk seni yang mencerminkan ekspresi diri, identitas sosial, dan status ekonomi seseorang. Dalam konteks global saat ini, fashion telah menjadi salah satu sektor industri kreatif yang berkembang pesat dan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut World Economic Forum (2023), industri fashion global berkontribusi sebesar 2% terhadap produk domestik bruto (PDB) dunia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa profesi desainer busana memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan. Desainer busana adalah individu yang bertugas merancang pakaian dan aksesoris dengan menggabungkan unsur estetika, fungsi, dan kebutuhan pasar. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang desainer adalah keterampilan menggambar desain busana. Keterampilan ini tidak hanya sekadar kemampuan teknis untuk menggambar bentuk pakaian, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang proporsi tubuh, tekstur kain, detail desain, dan pewarnaan (Wijayanti, 2020). Proses menggambar desain merupakan tahap awal yang penting dalam proses kreatif seorang desainer, karena dari sketsa awal inilah ide-ide kreatif dituangkan ke dalam bentuk visual yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk busana nyata. Dalam pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Tata Busana, keterampilan menggambar desain busana menjadi salah satu mata kuliah inti yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Penguasaan keterampilan ini menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja sebagai desainer profesional. Menurut penelitian Setiadi (2018), mahasiswa yang menguasai keterampilan menggambar desain busana dengan baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengembangkan kreativitas dan menuangkan ide-ide inovatif mereka ke dalam rancangan busana yang sesuai dengan tren pasar.

Namun demikian, penguasaan keterampilan menggambar desain busana saja tidak cukup untuk mendorong seseorang berkarier sebagai desainer. Minat untuk menjadi desainer juga memainkan peranan penting dalam menentukan pilihan karier seseorang. Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik dan bersemangat untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu secara sukarela dan berkelanjutan (Slameto, 2010). Menurut Syah (2017), minat memiliki hubungan erat dengan motivasi intrinsik yang mampu mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan diri dan mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Di lingkungan pendidikan tinggi, minat mahasiswa untuk menjadi desainer busana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan yang dimiliki, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam berkarya, sedangkan faktor eksternal dapat berupa dukungan lingkungan akademik, kesempatan berpraktik, serta tren industri fashion yang berkembang (Mubarok, 2023). Mahasiswa yang memiliki keterampilan menggambar desain busana yang baik biasanya lebih mudah menyalurkan ide-idenya ke dalam bentuk visual, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan pada akhirnya memperkuat minat untuk berkarier sebagai desainer.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Nuramalia (2019), dalam penelitiannya terhadap siswa SMK Negeri 1 Sewon, menemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan menggambar desain busana yang baik cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menjadi desainer. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Elis Nur (2010) yang menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan desain berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana. Fenomena serupa juga terjadi di tingkat pendidikan tinggi, di mana mahasiswa Program Studi Tata Busana dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan keterampilan menggambar desain busana sebagai bagian dari kurikulum inti. Akan tetapi, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki minat yang kuat untuk menekuni profesi sebagai desainer busana, meskipun telah mempelajari keterampilan menggambar secara formal. Beberapa mahasiswa hanya memandang keterampilan menggambar sebagai tuntutan akademis semata tanpa melihatnya sebagai bekal penting dalam karier profesional mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan keterampilan dan minat karier mahasiswa yang perlu dikaji lebih mendalam.

Selain itu, perkembangan industri fashion yang semakin kompetitif menuntut lulusan Tata Busana tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental untuk bersaing di pasar kerja yang dinamis. Industri fashion global kini memasuki era digitalisasi yang mengintegrasikan desain busana dengan teknologi digital, seperti penggunaan software desain grafis, animasi 3D fashion, hingga pemasaran digital melalui platform e-commerce (Kurniawati, 2022). Oleh karena itu, minat menjadi desainer tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggambar secara manual, tetapi juga oleh kesiapan mahasiswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks lokal, Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado melalui Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana berupaya mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Namun, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki minat yang kuat untuk berkarier sebagai desainer busana, meskipun telah mengikuti perkuliahan keterampilan menggambar desain busana. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hal ini antara lain keterbatasan fasilitas praktik, kurangnya kesempatan mengikuti lomba atau pameran desain busana, serta persepsi mahasiswa yang menganggap profesi desainer memiliki tantangan yang berat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menggambar desain busana berkontribusi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi desainer.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara aspek kognitif (keterampilan) dan aspek afektif (minat) dalam pengembangan kompetensi mahasiswa Tata Busana. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan minat mahasiswa berkarier sebagai desainer. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Konsentrasi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado angkatan 2021-2024. Pemilihan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa angkatan tersebut telah memperoleh materi menggambar desain busana dan telah memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk mengembangkan minat karier di bidang fashion. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan skala likert untuk mengukur kedua variabel tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep keterampilan menurut Zuhri (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat, serta konsep minat menurut Sardiman (2007) yang menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan psikologis untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas secara konsisten. Dengan demikian, keterampilan menggambar desain busana diharapkan berkontribusi secara positif dalam membentuk minat mahasiswa untuk menekuni profesi desainer. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan menggambar desain busana sebagai bekal karier di masa depan. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan keterampilan desain busana. Sedangkan bagi pengelola program studi, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri fashion saat ini. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana tingkat keterampilan menggambar desain busana mahasiswa Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado? (2) bagaimana minat mahasiswa Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado untuk menjadi desainer?; dan (3) apakah terdapat hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada mahasiswa tersebut? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Manado serta mendorong peningkatan minat mahasiswa untuk berkontribusi dalam industri fashion Indonesia yang semakin berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel menggunakan data berupa angka dan analisis statistik. Jenis penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menggambar desain busana berhubungan dengan minat menjadi desainer mahasiswa Konsentrasi Tata Busana. Penelitian korelasional merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, yang berlokasi di Kampus UNIMA, Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa,

Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian subjek penelitian dengan variabel yang diteliti, yaitu mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah menggambar desain busana. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Konsentrasi Tata Busana angkatan 2021-2024, dengan jumlah total 43 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling sederhana, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 30 mahasiswa. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama:

1. Keterampilan Menggambar Desain Busana (X): kemampuan mahasiswa dalam menuangkan ide busana ke dalam bentuk gambar dua dimensi secara proporsional dan estetis.
2. Minat Menjadi Desainer (Y): dorongan internal mahasiswa untuk memilih dan menekuni profesi sebagai desainer busana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Angket (Kuesioner) tertutup, digunakan untuk mengukur keterampilan menggambar desain busana dan minat menjadi desainer. Kuesioner disusun dengan skala Likert 5 tingkat yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.
- Tes Praktik Menggambar Desain Busana, untuk memperoleh data yang objektif mengenai kemampuan teknis mahasiswa dalam menuangkan ide busana ke dalam gambar. Tes ini mengacu pada penilaian proporsi tubuh, detail desain, pewarnaan, dan kejelasan sketsa.
- Dokumentasi, berupa hasil karya desain busana mahasiswa yang dikumpulkan dan dianalisis untuk mendukung hasil tes praktik.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori keterampilan desain (Wijayanti, 2020) dan teori minat (Slameto, 2010). Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen diukur dengan Cronbach's Alpha, mengacu pada pedoman validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sosial menurut Arikunto (2019). Data hasil angket dan tes praktik yang telah dikumpulkan diolah menggunakan Statistik Deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase dari masing-masing variabel. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa:

- Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, untuk memastikan distribusi data bersifat normal.
- Uji Linearitas, untuk memastikan hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dan minat menjadi desainer bersifat linear.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru, dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa:

- Angket tertutup berbasis Likert, yang telah divalidasi.
- Tes praktik menggambar desain busana, dengan format tugas menggambar proporsi tubuh dan busana casual.
- Laptop dengan software SPSS, untuk proses pengolahan dan analisis data statistik.

Peralatan pendukung seperti kertas gambar, pensil, dan alat pewarna tidak dijelaskan secara detail karena termasuk dalam kategori alat bantu umum dalam praktik laboratorium busana. Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan, di mana peneliti menyusun instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen kepada sampel kecil, dan memperoleh izin penelitian dari pihak fakultas. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data, di mana peneliti membagikan angket kepada mahasiswa yang telah ditentukan sebagai sampel secara langsung di ruang kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan tes praktik menggambar desain busana dalam sesi praktikum terjadwal. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bertahap. Hasil angket dan tes praktik dikoding, dimasukkan ke dalam tabel data, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Setelah hasil analisis diperoleh, peneliti melakukan interpretasi data untuk menarik kesimpulan terkait hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Kriteria keterampilan menggambar desain busana dinilai berdasarkan empat aspek utama, yaitu:

1. Proporsi tubuh (30%)
2. Detil dan variasi desain (30%)
3. Teknik pewarnaan (20%)
4. Kerapihan gambar (20%)

Sementara itu, minat menjadi desainer diukur berdasarkan skor angket pada lima aspek:

1. Ketertarikan terhadap fashion.
2. Motivasi mengikuti kegiatan desain.
3. Aspirasi karier menjadi desainer.
4. Keaktifan mencari inspirasi desain.
5. Kepuasan pribadi saat mendesain.

Setiap indikator dinilai dalam skala 1-5, dan hasil akhir dikategorikan menjadi tinggi, sedang, atau rendah. Prosedur pengolahan data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta teknik korelasi mengacu pada metode statistik yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) dan Arikunto (2019). Metode pengumpulan data berupa kuesioner dan tes praktik menggambar desain merujuk pada model evaluasi keterampilan seni terapan menurut Wijayanti (2020).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Manado pada mahasiswa Konsentrasi Tata Busana. Data penelitian diperoleh melalui angket dan tes praktik menggambar desain busana yang telah diberikan kepada 30 responden. Hasil analisis data keterampilan menggambar desain busana menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kategori keterampilan menggambar yang tinggi.

**Tabel 1. Distribusi Keterampilan Menggambar Desain Busana Mahasiswa**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	18	60,00
2	Sedang	9	30,00
3	Rendah	3	10,00
	Total	30	100,00

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa sebanyak 60,00% mahasiswa berada pada kategori keterampilan menggambar desain busana yang tinggi, 30,00% berada pada kategori sedang, dan 10,00% pada kategori rendah. Analisis data minat menjadi desainer menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menekuni profesi desainer busana.

**Tabel 2. Distribusi Minat Menjadi Desainer Mahasiswa**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	20	66,67
2	Sedang	7	23,33
3	Rendah	3	10,00
	Total	30	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa 66,67% mahasiswa memiliki minat tinggi menjadi desainer, 23,33% pada kategori sedang, dan 10,00% pada kategori rendah.

### Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Uji Korelasi Pearson Product Moment Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer.

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

Variabel X dan Y	Nilai r	Sig. (2-tailed)
Keterampilan Menggambar Desain Busana dan Minat Menjadi Desainer	0,612	0,001

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer mahasiswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah, keterampilan menggambar desain busana mahasiswa Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Manado berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 60%, sedang 30%, dan rendah 10%. Sementara itu, minat menjadi desainer juga tergolong tinggi dengan persentase 66,67%, sedang 23,33%, dan rendah 10%. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa keterampilan menggambar desain busana berhubungan secara positif dan signifikan dengan minat menjadi desainer, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 dan signifikansi 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan menggambar desain busana yang baik, cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menjadi desainer busana. Data tersebut memberikan gambaran bahwa penguasaan keterampilan teknis dalam bidang desain menjadi faktor pendukung dalam membentuk minat karier mahasiswa di bidang fashion. Secara teoritis, temuan ini sesuai dengan konsep keterampilan menurut Zubaidah (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas tertentu dengan baik dan menjadi salah satu faktor pembentuk kompetensi profesional. Dalam konteks pendidikan fashion, keterampilan menggambar desain busana merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebelum melangkah ke tahap perancangan busana secara menyeluruh (Wijayanti, 2020). Keterampilan ini mencakup penguasaan teknik menggambar anatomi tubuh, penciptaan variasi desain, pewarnaan, dan visualisasi tekstil.

Minat menjadi desainer dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori minat yang dikemukakan oleh Slameto (2010), yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk tertarik dan terlibat dalam suatu aktivitas karena adanya rasa senang dan kepuasan batin. Mahasiswa yang memiliki keterampilan menggambar cenderung merasa percaya diri dalam menghasilkan karya desain, yang kemudian memunculkan rasa puas

dan bangga atas hasil karyanya. Kondisi ini mendorong munculnya minat untuk menekuni profesi sebagai desainer. Dari sisi motivasi, temuan ini juga sejalan dengan teori motivasi prestasi yang dikemukakan oleh McClelland (1961), yang menjelaskan bahwa seseorang akan lebih bersemangat dalam mengejar karier di bidang yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Dalam hal ini, keterampilan menggambar menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat berkarier sebagai desainer busana. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuramalia (2019) yang menemukan bahwa keterampilan menggambar desain busana berhubungan positif dengan minat menjadi desainer pada siswa SMK. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menguasai teknik menggambar desain lebih tertarik untuk melanjutkan karier di bidang fashion. Selain itu, penelitian oleh Mubarok (2023) juga menemukan bahwa penguasaan prinsip dasar desain busana mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengembangkan diri sebagai desainer busana. Penelitian ini juga mendukung temuan Wijayanti (2020), yang menyatakan bahwa keterampilan dasar desain yang baik dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa serta mendorong mereka untuk lebih serius menekuni bidang fashion secara profesional.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa dengan keterampilan menggambar yang baik otomatis memiliki minat tinggi menjadi desainer. Hal ini menunjukkan bahwa selain keterampilan, ada faktor lain yang turut mempengaruhi minat, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, peluang karier di lingkungan sekitar, atau bahkan preferensi pribadi terhadap profesi lain. Fenomena ini mengindikasikan bahwa minat karier merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dengan faktor eksternal yang membentuk motivasi karier. Berbeda dengan penelitian Putri (2018) yang menemukan bahwa faktor lingkungan seperti media sosial dan pengaruh teman sebaya lebih dominan dalam membentuk minat karier di kalangan remaja, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan individu tetap menjadi faktor utama dalam konteks mahasiswa Tata Busana. Dari segi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mempertegas bahwa keterampilan menggambar desain busana tidak hanya berperan sebagai kemampuan teknis semata, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk orientasi karier mahasiswa secara afektif. Ini memperluas perspektif pendidikan keterampilan yang selama ini lebih banyak difokuskan pada hasil belajar kognitif. Dari sisi praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran keterampilan desain busana yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri, guna mendorong minat mahasiswa untuk menekuni profesi desainer. Hal ini memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pembelajaran keterampilan dengan pengembangan orientasi karier mahasiswa sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini secara langsung menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dalam pendahuluan, yaitu:

1. Mahasiswa Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Manado memiliki keterampilan menggambar desain busana yang dominan pada kategori tinggi.
2. Minat mahasiswa untuk menjadi desainer juga tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer, sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan tersebut berkontribusi positif terhadap minat karier mahasiswa di bidang fashion.

Dengan demikian, penelitian ini memperjelas bahwa pengembangan keterampilan praktis yang optimal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang fashion design.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggambar desain busana mahasiswa Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Manado berada pada kategori tinggi, demikian pula dengan minat mereka untuk menjadi desainer busana yang secara umum menunjukkan kecenderungan positif. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan menggambar desain busana yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk menekuni profesi sebagai desainer. Temuan ini mempertegas pentingnya pembelajaran keterampilan praktis dalam membentuk orientasi karier mahasiswa, yang sekaligus memperkaya pemahaman tentang bagaimana kemampuan teknis berkontribusi terhadap pembentukan minat karier di bidang fashion. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji dua variabel, yaitu keterampilan menggambar desain busana dan minat menjadi desainer, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain seperti dukungan lingkungan, motivasi intrinsik, atau pengaruh media sosial yang juga berpotensi mempengaruhi minat karier mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel-variabel lain tersebut serta memperluas cakupan subjek penelitian pada institusi pendidikan yang berbeda atau dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih generalizable.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bernard, M. (2019). *Fashion as communication*. Routledge.
- Ilyasari, F. (2022). Busana sebagai media ekspresi diri remaja. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(1), 1–10.
- Kurniawati, N. (2022). Digitalisasi fashion: Transformasi industri kreatif di era 4.0. *Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 7(1), 34–44
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- Mubarok, A. A. L. (2023). *Faktor-faktor kesulitan belajar prinsip desain dalam mata kuliah dasar seni dan desain mahasiswa S1 PVKK konsentrasi tata busana* [Skripsi, Universitas Negeri Malang].
- Nuramalia, N. (2019). Hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 34–42.
- Putri, A. Y. (2018). Pengaruh media sosial dan teman sebaya terhadap minat karier siswa di bidang kreatif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 85–95
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, R. (2018). *Dasar-dasar desain busana*. Andi Publisher.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, E. (2020). *Dasar-dasar desain busana*. Andi Publisher.
- Wijayanti, E. (2020). Pengembangan kreativitas mahasiswa melalui pembelajaran desain busana. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 45–52.
- Zubaidah, S. (2017). Pendidikan keterampilan abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 13–25.
- Zuhri, M. (2019). Keterampilan dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 150–158